Vol.22, No.2, Februari 2018

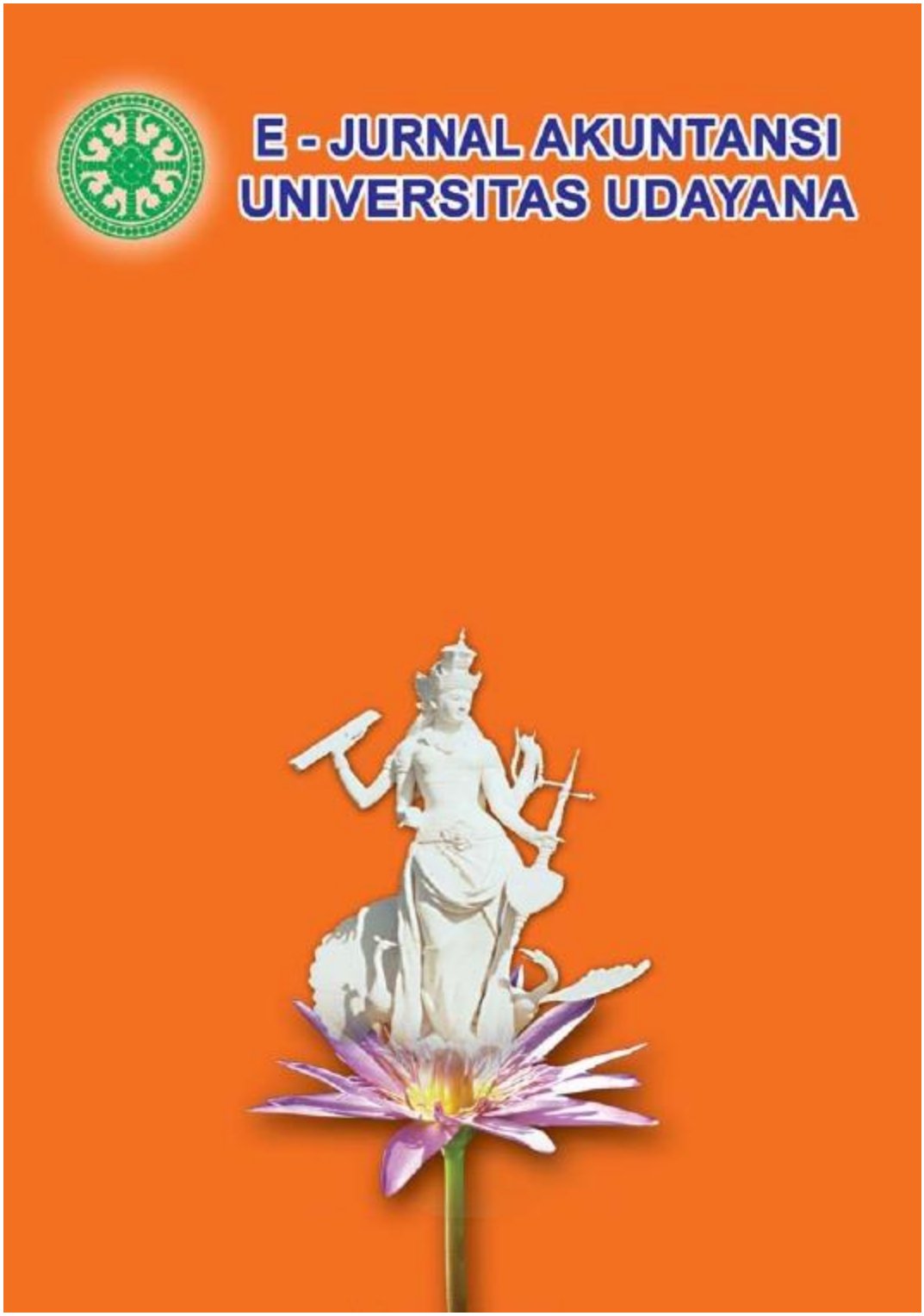


**E-Jurnal Akuntansi [e-ISSN 2302-8556] is an electronic scientific journal published online once a month. E-journal aims to improve the quality of science and channel the interest of sharing and dissemination of knowledge for scholars, students, practitioners, and the observer of science in accounting. E-Journal of Accounting accept the results of studies and research articles in the field of financial accounting, auditing, management accounting, government accounting, accounting information systems, taxation, behavioral accounting, bank accounting and rural credit institutions which have not been published in other media.**

**DOI:** https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02

**PUBLISHED:** 2018-01-31

## ARTIKEL

- **Pengaruh Employee Stock Option Plan pada Kinerja Perusahaan dan Implikasinya pada Return Saham**

  Ricci Nurly Trisna, Ida Bagus Putra Astika

  831-855

  - **DOWNLOAD HERE**
- **Investment Opportunity Set (IOS) Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Utang**

  AA Putri Rahayu, Gerianta Wirawan Yasa

  856-883

  - **DOWNLOAD HERE**
- **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, LDR dan Efektivitas Badan Pengawas Terhadap Rentabilitas Ekonomis LPD Kota Denpasar**

  Kadek Odika Meiva Budastra, I Wayan Pradnyantha Wirasedana

  884-913

  - **DOWNLOAD HERE**
- **Anteseden Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi**

  Ayu Ratih Kusumadewi Sastrawan, I Nyoman Badera

  914-943

  - **DOWNLOAD HERE**
- **Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Peristiwa Pemilihan Gubernur Dki Jakarta Tahun 2017**

  Ida Ayu Nirma Pameswari, Made Gede Wirakusuma

944-975

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Setdan Free Cash Flow Pada Kebijakan Dividen

Ngurah Surya Pranajaya Utama, Gayatri Gayatri

976-1003

- DOWNLOAD HERE
- Kemampuan Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Nilai Perusahaan pada Praktik Perataan

Ni Made Dwi Permanasari, I Ketut Suryanawa

1004-1031

- DOWNLOAD HERE
- Budaya Organisasi Memediasi Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan

Luh Ayu Regita Pratami, I Gusti Ayu Eka Damayanthi

1032-1058

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor

Putu Ayu Prabayanthi, Ni Luh Sari Widhiyani

1059-1084

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Modal Intelektual pada Rasio Price to Book Value

Erlangga Suryarahman, Dewa Gede Wirama

1085-1111

- DOWNLOAD HERE
- Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit

Dian Indah Savitri, A.A. Ngurah Bagus Dwirandra

1112-1140

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Konflik Peran Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Pemoderasi

Devy Kusuma Cendana, I Gusti Ngurah Agung Suaryana

1141-1169

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas Individu pada Kesalahan Akuntansi

I Gusti Agung Gde Dennyningrat, I D.G. Dharma Suputra

1170-1196

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Karir sebagai Variabel Pemoderasi

Ni Wayan Oka Srimaheni, A.A. G.P. Widanaputra

1197-1222

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern

Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi, Made Yenni Latrini

1223-1252

- DOWNLOAD HERE
- Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Konsep Balanced Scorecard Pada PT. BPR Sari Sedana

Putu Ayu Titha Paramita Pika, Ida Bagus Dharmadiaksa

1253-1280

- DOWNLOAD HERE
- Penilaian Kinerja Berbasis Value For Money dan Sistem Online Atas Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung

Ida Ayu Diah Kencana Dewi, Wayan Suartana

1281-1307

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Good Governance dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Penyelenggara Pemerintahan Desa di Kabupaten Badung

Kadek Indah Widasari, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri

1308-1334

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas Dengan NPL Sebagai Pemoderasi

Sinta Ratna Dewi, Ni Made Dwi Ratnadi

1335-1362

- DOWNLOAD HERE
- Persepsi Keadilan dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran

Ayunia Gina T. Marjana, Dodik Ariyanto

1363-1388

- DOWNLOAD HERE
- Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan pada Efisiensi Investasi

I Gusti Putu Suma Ardana, I Ketut Sujana

1389-1418

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Penggunaan SIA Pada Rumah Sakit

Tellycia Ruth Turnip, I Made Sadha Suardhika

1419-1444

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Anak Agung Ayu Intan Wulandari, I Putu Sudana

1445-1472

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi

Ni Luh Meina Mulianingsih, I Made Sukartha

1473-1502

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran dan Pengetahuan Tax Amnesty Pada Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Gianyar

Ni Kadek Intania Kesumasari, Ketut Alit Suardana

1503-1529

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Pada Penerimaan PPN (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Se-Bali)

Putu Vilia Puspitha, Ni Luh Supadmi

1530-1556

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening

A. A. Ayu Tisna Wulandewi, Ni Gusti Putu Wirawati

1557-1583

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Penekanan Anggaran Pada Senjangan Anggaran dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi

Putu Ari Raditya, I Gde Ary Wirajaya

1584-1599

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi

Ni Putu Dewi Ariasih, I Ketut Yadnyana

1600-1625

- DOWNLOAD HERE
- Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak
  Santi Krisna Dewi, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati
  1626-1655
- DOWNLOAD HERE

**ISSN: 2302-8556**
**E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**
**Vol.22.2. Februari (2018): 914-943**
*DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p04*

# Anteseden Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan *Financial Distress sebagai Pemoderasi*

**Ayu Ratih Kusumadewi Sastrawan[1]**
**I Dewa Nyoman Badera[2]**

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali - Indonesia
email: ayuratih.2004@gmail.com/Telp: +68 812 46 52 82 03
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali – Indonesia

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini audit *going concern* dan *auditor switching* pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan, serta *financial distress* sebagai pemoderasi pengaruh opini audit *going concern* dan *auditor switching* pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016.Sampel yang diambil sebanyak 82 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan.Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* atau melakukan *auditor switching* berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan. *Financial distress* ternyata tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit *going concern* dengan ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan, namun mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh negatif hubungan antara *auditor switching* dengan ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

**Kata Kunci**: Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan, Opini Audit *going Concern*, *Auditor Switching*, *Financial Distress*

## *ABSTRACT*

*The purpose of this study was to determine the effect of going concern audit opinion and auditor switching on the timeliness of the publication of the financial statements, as well as financial distress as a moderating influence going concern audit opinion and auditor switching on the timeliness of the publication of the financial statements.This research was conducted in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) of the year 2012-2016. Samples taken as many as 82 companies using purposive sampling technique. The data collection was conducted using non-participant observation. The analysis technique used is logistic regression and Moderated Regression Analysis (MRA). Analysis results showed that companies that get a going concern audit opinion or do auditor switching negatively affect the timeliness of the publication of the financial statements. Financial distress was not able to moderate the relationship between concern audit opinion with the timeliness of the publication of the financial statements, but able to moderate or reinforce negative effect relationship between the auditor switching to the timeliness of the publication of the financial statements.*

***Keywords**: Timeliness Publication of Financial Statements, Going Concern Audit Opinion, Auditor Switching, Financial Distress*

## PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan bagian terpenting untuk menemukan informasi tentang kinerja suatu perusahaan dan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditor dan berbagai pihak yang berkepentingan.Agar laporan keuangan bermanfaat dan memiliki informasi yang relevan, ketepatwaktuan (*timeliness)* publikasi laporan keuangan merupakan faktor penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan bagi pengguna informasi.

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri yang erat kaitannya dengan *teory agency* (Kim dan Verrechia, 1994). Hal ini mencerminkan pentingnya ketepatwaktuan (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi pihak agen dalam melakukan kecurangan dengan memanipulasi data karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal. Sehingga, informasi yang tidak tersedia tepat pada waktunya dapat menyebabkan investor terdorong untuk menyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai buruk perusahaan (Knechel dan Payne, 2001).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal.Hal ini didukung oleh teori kepatuhan yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Peraturan Bapepam yang saat ini menjadi lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 1 Agustus 2012 di dalam Surat

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan LK serta diumumkan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperadaran nasional.

Oladipupo dan Izedomi (2013) menyatakan bahwa ketepatwaktuan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan merupakan salah satu atribut kualitatif penting yang diinginkan dari setiap informasi akuntansi yang baik. Apabila perusahaan ingin menjaga nilai perusahannya dengan berusaha menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, namun audit atas laporan keuangannya membutuhkan waktu yang lama, maka penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut akan menjadi tertunda. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan opini auditor untuk menyampaikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaannya.

Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung akan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena pendapat tersebut merupakan berita baik dan menyatakan bahwa perusahaan berada dalam posisi baik. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan dan juga kemungkinan munculnya konflik antara auditor dan perusahaan yang dapat berkontribusi pada penundanaan penerbitan laporan keuangan. Selain itu, menurut Bamber *et al*.,(1993) menyatakan bahwa opini audit

*going concern* kemungkinan tidak akan diterbitkan sampai auditor menghabiskan waktu dan usaha yang cukup dalam melakukan prosedur audit tambahan.

Banyak faktor yang menyebabkan opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan, seperti kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan *(financial distress)*, adanya perkara hukum yang dihadapi oleh perusahaan, perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan ketika perusahaan melakukan pergantian auditor *(auditor switching)*. Perkiraan pada perusahaan akan mengalami keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan kebangkrutan dimasa mendatang merupakan pertimbangan bagi auditor dalam pengeluaran opini audit *going concern.* Kondisi kebangkrutan suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*, yaitu keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu menghasilkan laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun yang akhirnya akan mengarah ke kebangkrutan dan arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk melakukan tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan (Endri, 2009). Carcello dan Neal (2000) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Menurut Ross *et al*., (2002) menyatakan bahwa *financial distress* akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan dalam keuangan seperti: arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, dan gagal bayar pada perjanjian utang.

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika, yang berawal dari jatuhnya *lehman brothers* (Depkeu, 2008) menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang berusaha untuk menyelamatkan kelangsungan hidup agar tidak

mengalami kebangkrutan. Keberadaan entitas bisnis telah berkembang kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi di berbagai negara.Peristiwa ini pernah terjadi seperti pada beberapa perusahaan besar di Amerika, seperti *Enron* dan *WorldCom*, dan juga di Indonesia, seperti Bank Century dan PT Kimia Farma.Pada akhirnya menyebabkan profesi akuntan banyak mendapat kritikan. Oleh karena itu, *American Institute of Certified Public Accountant* (1998) dalam Januarti (2009) mensyaratkan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya sampai setahun setelah pelaporan.Selain memperoleh informasi mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen, laporan auditor independen juga memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

Penelitian terkait dengan ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Astuti (2007), Stepvanny dan Gatot (2012) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008), Lie dan Nella (2012), Marathani (2012), dan Putri, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Seni (2015) memperoleh hasil bahwa kesulitan keuangan yang diproksikan dengan leverage tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardyana (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.Almilia dan Lucas (2006) juga

mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi memiliki tenggang waktu pembuatan *financial statements* yang lebih panjang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisna (2016), mengatakan bahwa Opini audit *going concern* dengan *financial distress* sebagai pemoderasiberpengaruh pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Ketika perusahaan sedang mengalami masalah seperti *financial distress*, perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching. Auditor switching* dilakukan perusahaan-perusahaan karena beberapa faktor, seperti adanya pergantian manajemen, kondisi *financial distress*, *audit fee*, dan upaya untuk meningkatkan kualitas audit (Chadegani *et al*., 2011). Namun menurut Halim (2008:95), *auditor switching* juga dapat terjadi karena adanya ketidakpuasan terhadap KAP lama, ketidaksesuaian biaya, untuk meningkatkan kualitas audit, ketidaksepakatan akuntansi, reputasi auditor, dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Kwak *et al*.,(2011) menemukan bahwa *financial distress* dapat digunakan untuk memprediksi *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan klien. Suyono *et al*.,(2013) menemukan bahwa keadaan keuangan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Fenomena *auditor switching* yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan opini audit yang sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan dengan cepat dan lebih berkualitas. Kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor yang ada saat ini jika hal ini tidak bisa dipenuhi (Joher *et al*., 2000).

Rustiarini dan Mita (2013) mengatakan bahwa jika perusahaan mengalami pergantian auditor (*auditor switching*), akan butuh waktu bagi auditor baru untuk memahami dan mengidentifikasi karakteristik bisnis klien dan sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyita waktu auditor selama proses pengauditan yang kemudian menyebabkan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indah (2015) juga membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatwaktuan publikasi laporan keuanganNamun, hasil berbeda diperoleh Subagyo (2009), Bangun dkk., (2012), Listiana dan Tri (2012), dan Putra dan Sukirman (2014) yang membuktikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan publikasi laporan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pada tahun 2013 sebanyak 52 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan periode 2012 (bisnis.liputan6.com). Di tahun 2014 sebanyak 18 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan periode 2013 (ekbis.sindonews.com).Di tahun 2015 sebanyak 52 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan periode 2014 (www.neraca.co.id).Di tahun 2016 sebanyak 63 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan periode 2015 (bisnis.liputan6.com). Di tahun 2017 sebanyak 17 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan periode 2016 (bisnis.liputan6.com). Namun jumlah keterlambatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebanyak 63 emiten untuk laporan keuangan periode 2015, dan langsung menurun secara signifikan pada tahun 2017 untuk laporan keuangan periode 2016.

Oleh karena data tersebut sangat fluktuatif dan masih terjadinya ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan dengan faktor-faktor yang diindikasikan memengaruhinya yaitu opini audit *going concern* dan *auditor switching* menarik untuk diteliti dengan menambahkan variabel pemoderasi yaitu *financial distresss* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016. *Financial distress* dipilih menjadi variabel pemoderasi karena *financial distress* menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, apabila perusahaan yang mengalami *financial distress* dan melakukan *auditor switching* ataupun telah mendapat opini audit *going concern* dari auditor maka kemungkinan perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan akan semakin besar.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*).Teori Keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) dideskripsikan sebagai hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen.Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi informasi asimetri *(asymmetrical information)* karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dengan cara memengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan melalui manajemen laba. Ketepatwaktuan penyampaian pelaporan keuangan ke publik akan mengurangi kecurangan pihak agen sebagai

pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal untuk memanipulasi data. Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor akan mengesahkan laporan pertanggungjawaban pihak agen terhadap pihak prinsipal dengan memberikan penilaian independen dan opininya atas laporan keuangan perusahaan dan keberlangsungan usaha entitas bisnis tersebut.

Opini audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu peringatan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* yang tidak dapat bertahan dalam bisnis. Berdasarkan perspektif auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis, dimulai dari mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Sehubungan dengan opini yang diberikan oleh auditor, perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang menerima *unqualified opinion*. Keterlambatan yang dialami kemungkinan karena adanyanya konflik antara auditor dan perusahaan. Bamber *et al*.,(1993) mengemukakan bahwa opini audit *going concern* kemungkinan tidak akan diterbitkan sampai auditor menghabiskan waktu dan usaha yang cukup dalam melakukan prosedur audit tambahan. Akibatnya, publikasi laporan keuangan menjadi terlambat karena adanya beberapa prosedur tambahan untuk memperbaiki laporan keuangan tersebut.

Haron *et al*., (2009) menemukan bukti empiris bahwa pemberian opini audit *going concern* berdampak pada terlambatnya publikasi laporan keuangan. Begitu juga dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mendapat opini *going concern* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini audit *going concern* merupakan berita buruk (*bad news*). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_1$ : Opini audit *going concern* berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Menurut Ahmed dan Hossain (2010), menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama.Kewajiban rotasi auditor telah diatur oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama.

Rustiarini dan Mita (2013) mengatakan bahwa jika perusahaan mengalami pergantian auditor (*auditor switching*), akan butuh waktu bagi auditor baru untuk

memahami dan mengidentifikasi karakteristik bisnis klien dan sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyita waktu auditor selama proses pengauditan yang kemudian menyebabkan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan olehIndah (2015) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$H_2$ : *Auditor Switching* berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

*Financial distress* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam kas atau modal kerja. Ketika perusahaan menjadi tidak sehat atau sakit, adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami krisis yang berkepanjangan. Sehingga ketika auditor meyakini kemungkinan kebangkrutan berada di atas 28 persen, maka auditor akan cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf atau bahasa penjelas atau opini yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan seperti opini *going concern* (Ginting dan Linda, 2014). Hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) dan manajer akan berusaha untuk memperbaiki laporannya. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu atau lebih lama dalam publikasi laporan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis yaitu:

$H_3$: *Financial distress* mampu memperkuat pengaruh negatif opini audit *going concern* pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching*, ketika perusahaan sedang mengalami masalah seperti *financial distress.* Pada kenyataannya *auditor switching* dilakukan oleh perusahaan karena beberapa faktor. Menurut Chadegani

*et al*., (2011), perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* karena adanya pergantian manajemen, kondisi *financial distress*, *audit fee*, dan upaya untuk meningkatkan kualitas audit. Jika perusahaan mengalami pergantian auditor (*auditor switching*), akan butuh waktu bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik bisnis klien dan sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyita waktu auditor selama proses pengauditan yang kemudian menyebabkan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat (Rustiarini dan Mita, 2013). Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis yaitu :

$H_4$: *Financial distress* mampu memperkuat pengaruh negatif *auditor switching* pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas merupakan jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen(Sugiyono, 2014:12).Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 melalui web resmi www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan yang dipengaruhi opini audit *going* concern dan *auditor* switching dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalahh Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan (Y).Ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu dapat diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke OJK. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatwaktuan (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari atau sama dengan 120 hari setelah akhir tahun) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak memiliki ketepatwaktuan (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 120 hari setelah akhir tahun) masuk kategori 0.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern* ($X_1$) dan *Auditor switching* ($X_2$). Opini Audit *Going Concern* merupakan opini yang diberikan oleh auditor pada saat perusahaan tidak mampu dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini Audit *Going Concern* diukur dengan variabel *dummy*, dimana untuk laporan keuangan yang mendapatkan opini audit *going concern* akan diberi nilai 1 dan untuk laporan keuangan selain mendapatkan opini audit *going concern* akan diberi nilai 0. *Auditor switching* merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor lama kemudian menunjuk auditor baru untuk menggantikan auditor lama (Ahmed dan Hossain, 2010). *Auditor switching* diukur dengan variabel *dummy*.Perusahaan

yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (Z).*Financial distress* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam kas atau modal kerja. *Financial distress* (kesulitan keuangan) diukur dengan mengunakan rasio *gearing* yang dihitung melalui perbandingan jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa tanggal laporan keuangan yang dipublikasikan, tanggal laporan auditor independen dan tanggal publikasi di BEI, nilai hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, dan total asset yang dimiliki perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan beberapa kriteria dalam pemilihan sampelnya.Metode penentuan sampel (*sampling method*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria perusahaan yang digunakan dalam penentuan sampel adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut yaitu tahun 2012-2016, perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen yang berakhir 31 Desember,

laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah, perusahaan melakukan *auditor switching* minimal satu kali selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2012 hingga 2016, dan *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dipastikan secara *voluntary*, bukan *mandatory*.

Metode yang digunakan adalan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses observasi tapi hanya sebagai pengamat independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.Penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik karena variabel terikatnya merupakan variabel *dummy*. Selain itu, dalam menguji hubungan antara opini audit *going* concern dan *auditor* switching pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi juga digunakan uji interaksi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.Berdasarkan Tabel 1, terdapat 123 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016, dan 82 perusahaan yang sesuai dengan lima kriteria. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 adalah sebanyak 410 sampel penelitian.

**Tabel 1.**
**Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

| No | Kriteria Sampel | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| | | Sampel | % |
| 1 | Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut yaitu tahun 2012-2016. | 123 | 100% |
| 2 | Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen yang berakhir 31 Desember | (4) | (3.25%) |
| 3 | Menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. | (25) | (20.33%) |
| 4 | Perusahaan melakukan *auditor switching* minimal satu kali selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2012 hingga 2016. | - | - |
| 5 | *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dipastikan secara *voluntary*, bukan *mandatory* | (4) | (3.25%) |
| 6 | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan | (8) | (6.50%) |
| | **Jumlah sampel terseleksi** | **82** | **67%** |
| | **Total Sampel dalam lima tahun penelitian** | **410** | |

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2017

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

**Tabel 2.**
**Statistik Deskriptif**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Ketepan waktu | 410 | 0 | 1 | ,92 | ,269 |
| Opini AGC | 410 | 0 | 1 | ,02 | ,154 |
| Auditor Switching | 410 | 0 | 1 | ,51 | ,501 |
| Financial Distress | 410 | ,0063 | 2,3714 | ,185354 | ,2821559 |
| Valid N (listwise) | 410 | | | | |

*Sumber:* Data diolah SPSS, 2017

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut Nilai rata-rata (*mean*) dari $X_1$ yaitu opini audit *going concern* yakni sebesar 0,02 atau setara dengan 2 persen. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 sedikit sekali yang mendapatkan opini audit *going concern* dari

auditor yakni hanya 2 persen. Variabel ini diukur berdasarkan variabel *dummy* sehingga nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.

Nilai rata-rata (*mean*) dari $X_2$ yaitu *auditor switching* yakni sebesar 0,51 atau setara dengan 51 persen. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 lebih banyak yang melakukan *auditor switching* karena 51 persen lebih besar dari 50 persen. Variabel ini diukur berdasarkan variabel *dummy* sehingga nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.

Nilai rata-rata (*mean*) dari Zyaitu *financial distress* yakni sebesar 0,1854 atau setara dengan 18,54 persen dengan nilai minimum 0,0063 dan nilai maksimum 2,3714. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,54 persen menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress.*

Nilai rata-rata (*mean*) dari Y yaitu ketepatwaktuan publikasi laporan keuanganyakni sebesar 0,92 atau 92 persen. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 lebih banyak yang tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan karena 92 persen lebih besar dari 50 persen. Variabel ini diukur berdasarkan variabel *dummy* sehingga nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.

Pengujian Menilai Kesuluruhan Model (*Overall Model Fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* =1). Nilai

2 *Log Likelihood* (-2LL) awal (*Block Number*= 0) adalah sebesar 224,662 dan setelah dimasukkan variabel-variabel independen, maka nilai 2 *Log Likelihood*(-2LL) akhir (*Block Number*= 1) mengalami penurunan sehingga menjadi 165,594. Penurunan 2 Log *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian dengan melihat *Chi-square* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* pada *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 8,130 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi 0,421 lebih besar dari 0,05 maka, model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*.Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera menunjukkan nilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.Hasil pengujian menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,318 atau sama dengan 31,8 persen. Angka ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 31,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 68,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian.

Tabel klasifikasi menunjukkan kemampuan prediksi dari model regresi untuk menjelaskan probabilitas ketepatwaktuan publikasi laporan keuanganyang terjadi Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 3.berikut.

**Tabel 3.**
**Tabel Klasifikasi**

| | | | Predicted | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Ketepatan waktu | | Percentage |
| | Observed | | 0 | 1 | Correct |
| Step 1 | Ketepatan waktu | 0 | 6 | 26 | 18,8 |
| | | 1 | 4 | 374 | 98,9 |
| | Overall Percentage | | | | 92,7 |

*Sumber:* Data diolah SPSS, 2017

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan memprediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan tepat waktuadalah sebesar 98,9 persen. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 374 perusahaan atau 98,9 persen yang diprediksi akan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannyadari total 378 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan. Sedangkan kemampuan memprediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan tidak tepat waktu adalah sebesar 18,8 persen. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 6 perusahaan atau 18,8 persen yang diprediksi tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannyadari total 32 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan.

**Tabel 4.**
***Variables In The Equation***
**(Tanpa Moderasi)**

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Step 1[a] | X1 | -2,235 | ,770 | 8,417 | 1 | ,004 | ,107 |
| | X2 | -1,039 | ,427 | 5,907 | 1 | ,015 | ,354 |
| | Constant | 3,200 | ,367 | 76,202 | 1 | ,000 | 24,538 |

*Sumber:* Data diolah SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

Tanpa Moderasi :

$$\boldsymbol{Ln}\frac{\boldsymbol{P(Y)}}{\boldsymbol{1-P\ (Y)}} = 3{,}200 - 2{,}235\ X1 - 1{,}039\ X2 + \varepsilon i$$

Nilai konstanta sebesar 3,200 menunjukkan bahwa bila tidak terjadi opini audit going concern dan auditor switching, maka cenderung akan terjadi ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Nilai koefisien regresi X1 yaitu opini audit going concern sebesar -2,235 menunjukkan bahwa bila opini audit going concern satu satuan, maka ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 2,235 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi X2 yaitu auditor switching sebesar -1,039 menunjukkan bahwa bila auditor switching naik satu satuan, maka ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,039 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Tabel 5.**
***Variables In The Equation***
**(Dengan Moderasi)**

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Step 1[a] | X1 | 67,154 | 32427,271 | ,000 | 1 | ,998 | 1E+029 |
| | X2 | 4,078 | 1,200 | 11,547 | 1 | ,001 | 59,045 |
| | Z | 202,087 | 67,967 | 8,841 | 1 | ,003 | 6E_087 |
| | X1Z | -282,428 | 37705,332 | ,000 | 1 | ,994 | ,000 |
| | X2Z | -200,087 | 67,992 | 8,660 | 1 | ,003 | ,000 |
| | Constant | -2,157 | 1,159 | 3,465 | 1 | ,063 | ,116 |

*Sumber:* Data diolah SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

Dengan Moderasi :

$$\boldsymbol{Ln}\frac{\boldsymbol{P(Y)}}{\boldsymbol{1-P\ (Y)}} = -2{,}157 + 67{,}154\ X_1 + 4{,}078X_2 + 202{,}087Z - 282{,}428\ X_1.Z - 200{,}087\ X_2.Z + \varepsilon i$$

Nilai konstanta sebesar -2,157 menunjukkan bahwa bila opini audit *going concern,auditor switching*, *financial distress*, interaksi antara opini audit *going concern* dan *financial distress,* dan interaksi antara *auditor switching* dan *financial distress* sama dengan nol, maka ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan akan menurun sebesar 2,157 satuan.Nilai koefisien regresi $X_1$ yaitu opini audit *going concern* sebesar 67,154 menunjukkan bahwa bila opini audit *going concern* satu satuan, maka ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 67,154 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi $X_2$ yaitu *auditor switching* sebesar 4,078 menunjukkan bahwa bila *auditor switching* naik satu satuan, maka ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 4,078 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.Nilai koefisien regresi Z yaitu *financial distress* sebesar 202,087 menunjukkan bahwa bila *financial distress* satu satuan, maka ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 202,087 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi $X_1$.Z sebesar -282,428 menunjukkan bahwa bila interaksi antara opini audit *going concern*dengan *financial distress*naik satu satuan, maka ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 282,428 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.Nilai koefisien regresi $X_2$.Z sebesar -200,087menunjukkan bahwa bila interaksi antara *auditor switching*dengan *financial distress*naik satu satuan, maka ketepatwaktuan

publikasi laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 200,087satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit *going concern* ($X_1$) yang diukur dengan *dummy* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,235 dengan nilai signifikansi yaitu 0,004 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 (0,004 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, artinya $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima.Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit *going concern* ($X_1$) berpengaruh secara negatif dan signifikan pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) dan Stepvanny dan Gatot (2012) menyatakan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan yang dialami kemungkinan karena adanya konflik antara auditor dan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* kemungkinan tidak akan diterbitkan sampai auditor menghabiskan waktu dan usaha yang cukup dalam melakukan prosedur audit tambahan dan hal ini akanberdampak pada terlambatnya publikasi laporan keuangan. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang mendapat opini *going concern* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini audit *going concern* merupakan berita buruk (*bad news*).

Hasil pengujian menunjukkan variabel *auditor switching* ($X_2$) yang diukur dengan *dummy* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,039 dengan nilai

signifikansi yaitu 0,015 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 (0,015 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, artinya $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima.Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *auditor switching* ($X_2$) berpengaruh secara negatif dan signifikan pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Mita (2013)menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif pada *audit report lag*. Begitu pula, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2015) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Hal ini dapat disebabkan karena ketika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka butuh waktu bagi auditor baru untuk memahami karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan di perusahaan tersebut. Untuk memperoleh informasi mengenai transaksi-transaksi perusahaan, auditor baru juga harus berkomunikasi dengan auditor terdahulu dan manajer perusahaan sehingga hal-hal tersebut menghabiskan waktu auditor yang cukup banyak dalam melaksanakan proses auditnya. Dimana keterlambatan pelaporan auditakan menyebabkan keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil kali antara opini audit *going concern* ($X_1$) dengan *financial distress* (Z) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -282,428 dengan nilai signifikansi yaitu 0,994 lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 (0,994 > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, artinya $H_0$ diterima dan $H_3$ ditolak.Jadi, dapat

disimpulkan bahwa *financial distress* (Z) tidak memoderasi atau tidak memperkuat pengaruh negatif opini audit *going concern* ($X_1$) pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan(Y).Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Seni (2015) memperoleh hasil bahwa kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat banyak faktor yang menyebabkan opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan, selain kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan *(financial distress)* seperti adanya perkara hukum yang dihadapi oleh perusahaan, perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan ketika perusahaan melakukan pergantian auditor *(auditor switching)*. Maka dari itu, hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung temuan yang dilakukan oleh Krisna (2016) mengatakan bahwa opini audit *going concern* dengan *financial distress* sebagai pemoderasiberpengaruh pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil kali antara *auditor switching* ($X_2$) dengan *financial distress* (Z) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 200,087 dengan nilai signifikansi yaitu 0,003 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 (0,003 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, artinya $H_0$ ditolak dan $H_4$ diterima.Jadi, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* (Z) memoderasi atau memperkuat pengaruh negatif *auditor switching* ($X_2$) pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan(Y). Begitu pula, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kwak *et al*.,(2011) menemukan bahwa *financial distress* dapat digunakan untuk memprediksi *auditor switching*

yang dilakukan oleh perusahaan klien. Suyono *et al*.,(2013) menemukan bahwa keadaan keuangan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*

Perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching*, ketika perusahaan sedang mengalami masalah seperti *financial distress.* Menurut Chadegani *et al*., (2011), perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* karena adanya pergantian manajemen, kondisi *financial distress*, *audit fee*, dan upaya untuk meningkatkan kualitas audit.. Jika perusahaan mengalami pergantian auditor (*auditor switching*), akan butuh waktu bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik bisnis klien dan sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyita waktu auditor selama proses pengauditan yang kemudian menyebabkan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat (Rustiarini dan Mita, 2013).

**SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini yaitu : 1) Opini audit *going concern* berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini bermakna bahwa, perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya; 2) *Auditor switching* berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini bermakna bahwa, ketika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka publikasi laporan keuangannya cenderung tidak tepat waktu; 3) *Financial distress* tidak memoderasi pengaruh opini audit *going concern* pada ketepatwaktuan publikasi laporan. Jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* sekaligus mengalami kesulitan keuangan

perusahaan (*financial distress*), hal ini tidak mengindikasikan bahwa perusahaan pasti akan tidak tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangan; 4) *Financial distress* memperkuat pengaruh negatif *auditor switching* pada ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini bermakna bahwa, perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching*, ketika perusahaan sedang mengalami masalah seperti *financial distress.* Jika perusahaan mengalami pergantian auditor (*auditor switching*), maka publikasi laporan keuangan cenderung tidak tepat waktu.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel yang lebih luas, tidak hanya terpaku pada satu sektor tertentu, menggunakan proksi-proksi lain yang untuk mengukur *financial distress* sebagai variabel moderasi agar dapat digunakan sebagai perbandingan dan informasi menjadi lebih banyak dan bervariasi, menggunakan cakupan tahun pengamatan yang lebih panjang termasuk tahun pengamatan yang paling dekat dan tahun-tahun saat kondisi ekonomi bergejolak.

## REFERENSI

Ahmed dan Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review,* 4 (2), pp.49-56.

Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan keuangan Pada Perusahaan Yang terdaftar di BEJ. *Seminar* Nasional Good Corporate Governance Universitas Trisakti Jakarta, 24 – 25 November 2006.

Astuti, Christina Dwi. 2007. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik,* 2 (1), hal.27-42.

Bamber ,E., L. Bamber, and M. Schoderboek. 1993. Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: an Empirical Analysis. Auditing: *A Journal of Practice & Theory*, 11(1), pp.1-23.

Bangun, Primsa, dkk. 2012. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed di BEI.*Proceeding* for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW Jakarta, 14 Desember 2012.

Carcello, Joseph V., and Terry L. Neal. 2000. Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract_id=229835*. Diakses 5 September 2017.

Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidnece from New Zealand. Accounting and Business Research.22 (82), pp.21-32.

Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammadun Mohamed and Azam Jari. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch Among Companies Listed on Tehran stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 10, pp.352-357.

Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2008. Lehman Brothers dan Reformasi Birokrasi DJA. *http://www.anggaran.depkeu.go.id*. Diakses 18 November 2017.

Endri. 2009. Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman‟s Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*. 2 (1), hal.34-50.

Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 4(2), hal.82-102.

Halim, Abdul. 2008. *Dasar-dasar Audit Laporan keuangan*, edisi ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Haron, Hasnah., Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari and Ishak Ismail. 2009. Factor Influencing Auditors Going Concern Opinion. *Asian Academy of Management Journal [online]*.14(1), pp.1-19.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali.2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006).*Simposium* Nasional Akuntansi XI.

Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Simposium* Nasional Akuntansi XII, 4-6 November 2009.

Jensen, M. and W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economic*, 3 (4), pp.305-360.

Joher H. Shamser Mohamad, Mohd Ali, dan Annuar M.N. 2000. The Auditor Switch Decision Of Malaysian Listed Firms: An Analysis Of Its Determinants & Wealth Effect. *http://bear.cba.ufl.edu/hackenbrack/PAPER 24.pdf*.Diakses 26 Agustus 2017.

Kim, Oliver.,& Robert E. Verrechia. 1994. Market Liquidity and Volume Around Earning Announcement. *Journal of Accounting and Economics*, 17 (1), pp 41-67.

Knechel, W. Robert and Payne, Jeff L. 2001.Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 20 (1), pp.137-146.

Komang Indah C.C., Luh. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13 (2), hal.615-624.

Krisna. 2016. *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (2), hal.1283-1310.

Kwak, Wikil, Susan Eldridge, Yong Shi and Gang Kou. 2011. Predicting Auditor Change Using Financial Distress Variables and The Multiple Criteria Linear Programming (MCPL) and Other Mining Approach (Comparation). *The Journal of Applied Business Research*, 7 (6).

Lie Sari dan Nella Yovita.2012. Faktor- faktor yang Mempengaruhi KetepatanWaktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2008 – 2010. *Berskala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1), hal.27-32.

Listiana, Lisa dan Tri Pujadi Susilo. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), hal.48-64.

Marathani, Dhea Tiza. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.Universitas Brawijaya, 2 (1).

Mardyana, R. 2014. Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting.*Journal International Program in Accounting, Economics Business Faculty*.1 (3).

Oladipupo, AO and Izedomi, FIO. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*. 4 (10), pp: 199-204

Putra, Angga Brillian Susetyo dan Sukirman. 2014. Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), hal.187-193

Putri, Indri Rizki., Pupung Purnamasari, dan Harlianto Utomo. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Timeliness. *Prosiding Penelitian SPeSIA.*Universitas Islam Bandung, hal. 146-155.

Ross, Westerfield, and Jaffe. 2002. Corporate Finance. McGraw-Hill. USA: FINA

Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti.2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay.*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(2), pp. 657-675.

Seni, Nyoman Anggar dan I Made Mertha. 2015. Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (3), hal.852-866.

Stepvanny, Margaretta dan Gatot Soepriyanto. 2012. Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Binus Business Review*.3(2), hal.993-1009.

Subagyo.2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), hal. 149-168.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung* : ALFABETA BANDUNG

Suyono, Eko, Feng Yi and Riswan. 2013. Determinant Factors Affecting the Auditor Switching : An Indonesian Case. *Global Review of Accounting and Finance,* 44 (2), pp.103-116.